

Pemikiran Imam Al-Zarnuji Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Iswan Fadlin¹, Maragustam Siregar²

¹Dosen Institut Agama Islam Almuslim Aceh Bireuen

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : ahmadzaveer@gmail.com¹, maragustam@gmail.com²

ABSTRACT

This article aims to analyze the thoughts of Imam al-Zarnuji and their relevance to contemporary Islamic education. The data sources used in this research include books, journals, articles, and papers related to the current theme under study. The data collection techniques employed involve searching electronic journal databases and conducting bibliographic analysis, which entails analyzing the reference lists of books, articles, journals, papers, and other sources related to the topic under examination. The data analysis technique used in this research is content analysis. The findings of this study reveal that Imam al-Zarnuji's educational thoughts are derived from his book *Ta'limul Muta'allim*, which discusses the objectives of education, the criteria for educators or teachers, the criteria for students, and the curriculum structure, all of which remain relevant to contemporary Islamic education. The ideas presented by Imam al-Zarnuji stem from a figure who can be categorized within the religious-conservative and positive-active schools of thought.

Keywords: Thought, Imam al-Zarnuji, Contemporary, Education

ABSTRAK

Artikel ini ditulis bertujuan untuk menganalisis pemikiran Imam al-Zarnuji dan relevansinya dengan Pendidikan Islam kontemporer. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel dan makalah yang berkaitan dengan tema yang dikaji saat ini. Dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian di basis data jurnal elektronik dan dengan analisis bibliografi, yaitu dengan cara menganalisis daftar referensi dari buku, artikel, jurnal dan makalah dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji saat ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis. Adapun hasil dan temuan penelitian ini adalah Pemikiran Pendidikan Imam al-Zarnuji lahir dari kitab *Ta'limul Muta'allim* yang menuangkan kajiannya terhadap tujuan Pendidikan tersebut, kemudian kriteria pendidik atau guru, selanjutnya kriteria penuntut ilmu dan penyusunan kurikulum yang sampai saat ini masih

relevan dengan Pendidikan islam kontemporer. Ide - ide yang dibawa oleh Imam al-Zarnuji lahir dari sosok yang masuk dalam kategori aliran religious-konservatif dan positif-aktif

Kata Kunci : Pemikiran, Imam al-Zarnuji, Kontemporer, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan di era 4.0 yang sering terdengar saat ini banyak dikaitkan dengan perkembangan teknologi dan zaman yang pada kenyataannya seringkali terlihat belum dapat memuaskan segala pihak khususnya kepada wali siswa. Hal ini dapat terlihat jelas dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi oleh para siswa di luar jam sekolah yang banyak menghabiskan waktu dengan hal - hal yang tidak positif seperti bermain *game* bahkan ada game judi online, menggunakan aplikasi untuk mengumbar kebiasaan yang tidak etis. Hal-hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas moral generasi muda yang semakin lama kian merosot

Pendidikan Islam diharapkan mampu untuk meredam segala gejala dan fenomena krisis moral yang terjadi pada generasi muda saat ini. Karena salah satu tujuan Pendidikan Islam itu sendiri adalah menerapkan nilai - nilai spiritual religious dan etika sehingga dapat melahirkan kepribadian siswa yang bermoral dan beretika. Moral dan etika tersebut tidak mudah goyah dan runtuh Ketika menghadapi perkembangan teknologi yang semakin lama banyak mendatangkan hal-hal negative pada kepribadian siswa. Maka, untuk mencapai salah satu tujuan Pendidikan Islam tersebut adalah menelaah dan mengkaji kembali konsep Pendidikan yang dibawa dan dikenalkan oleh para ulama-ulama Islam terdahulu. Walaupun konsep tersebut berusia ratusan abad lamanya namun masih tetap layak dan ada kaitannya dengan relevansinya pada zaman saat ini

Pemikiran Imam Al-Zarnuji adalah salah satu pemikiran yang solutif dan sangat relevan dalam menyikapi gejala negative yang melanda pada sikap dan kepribadian siswa. Hal ini dapat dilihat pada konsep yang dibawa oleh Imam Al-Zarnuji yaitu menciptakan konsep Pendidikan yang berorientasi pada kehidupan akhirat¹. Salah satu karyanya yang sangat monumental adalah kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, kitab yang dapat dijadikan pedoman bagi penuntut ilmu dan juga bagi guru atau pemberi ilmu. Kitab tersebut dapat merevolusi kembali jiwa murid dalam proses pencarian ilmu sehingga jiwa

¹ Iqbal, A.M., *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 376.

murid tersebut benar-benar “Merdeka” dan tidak mudah goyah menghadapi segala dinamika dan tantangan moral dan etika.

Selanjutnya dalam artikel ini penulis akan memaparkan biografi singkat Imam Al-Zarnuji, pemikiran Pendidikan Islam dan relevansinya pada Pendidikan Islam kontemporer.

METODE KAJIAN

Jenis penelitian dalam pada artikel ini adalah penelitian kepustakaan dengan sumber datanya yang meliputi buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis pada artikel ini. Dan Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penulisan artikel ini adalah dengan analisis bibliography yaitu meneliti dan menganalisis daftar referensi dari buku, majalah, artikel, makalah dan sumber lainnya yang dianggap layak dan berkaitan pada topik yang akan dikaji dan diteliti. Kemudian, analisis konten adalah Teknik analisis data dalam penelitian ini sehingga dapat menemukan gagasan dalam menarik kesimpulan secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Imam al-Zarnuji

Nama lengkap Imam Al-Zarnuji adalah Burhan al-Islam al-Zarnuji, bahkan ada pendapat lain yang mengatakan nama lengkapnya adalah Burhan al-Din al-Zarnuji, dan ada yang berpendapat nama lengkapnya adalah Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil Zarnuji². Al-Zarnuj adalah nama tempat yang dinisbahkan pada beliau yang berasal dari kawasan wilayah Turkistan atau Afghanistan³. Al-Zarnuji hidup pada abad ke-7 Hijriyah, atau hidup pada masa sekitar abad ke 13-14 Masehi dan wafat pada tahun 645 Hijriyah.

Imam al-Zarnuji menuntut ilmu di wilayah Bukhara dan Sar Khan dan selama menuntut ilmu beliau banyak belajar dari beberapa guru dari wilayah tersebut diantaranya Burhanuddin al-Marghinani, Imam Fakr al-Islam Hasan bin Mansur al-Farghani Khadikan dan lain-lainnya. Pemikiran Imam al-Zarnuji dipengaruhi oleh paham fiqih yang berkembang pada saat itu yaitu fiqih dari aliran Hanafiyah. Selain dikenal sebagai ahli Pendidikan beliau juga

² Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), h. 138.

³ As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), h. ii.

Pemikiran Imam Al-Zarnuji

dikenal ahli tasawuf dan bidang sastra, fiqih, ilmu kalam dan lainnya. Imam al-Zarnuji hidup pada masa kejayaan Islam yang terlihat dari lahirnya beberapa madrasah terkemuka di antara tahun 750-1250 M. Diantara madrasah yang lahir pada masa itu adalah Nizamiyah, an-Nuriyah al-Kubra, dan al-Muntasiriyah.⁴

Hasil karya yang sangat monumental dan layak dijadikan pedoman menuntut ilmu bagi kalangan pesantren hingga saat ini adalah kitab *Ta'limul Muta'allim*. Dalam kitab tersebut banyak disimpulkan beberapa pendapat ahli pendidikan Islam dan bahkan dikuatkan secara khusus pendapat Imam al-Ghazali sehingga kitab ini sangat berpengaruh sekali dalam bidang pendidikan anak-anak secara islami.⁵

Pemikiran Pendidikan Islam Imam al-Zarnuji

Imam al-Zarnuji adalah salah satu tokoh Pendidikan Islam yang beraliran religius-konservatif (المذهب الديني المحافظ). Adapun kriteria religius-konservatif adalah : (1) Pendidikan Islam harus dilihat dan dibangun dengan nilai - nilai agama, (2) tujuan menuntut ilmu dan klasifikasi ilmu berdasarkan pada ilmu - ilmu agama, (3) sumber -sumber pendapatnya berasal dari murni dari ajaran Islam yang dituangkan dalam Alquran Hadis dan juga pendapat para ulama, (4) kurang begitu mempertimbangkan situasi konkrit dinamika pergumulan masyarakat muslim (era klasik maupun kontemporer) yang mengitarinya.⁶

Pemikiran pendidikan Islam Imam al-Zarnuji terdapat dalam kitab Al-Syarh Ta'lim al-Muta'allim yang dikarang oleh Syekh Ibrahim bin Ismail tujuan pendidikan Islam menurut Imam al-Zarnuji diuraikan pada tabel sebagai berikut:

1. Tabel 1: Mengharap Ridha Allah Swt

وينبغي أن ينوي المتعلم يطلب العلم رضا الله تعالى والدار الآخرة وإزالة الجهل من نفسه
وعن سائر الجهل وإحياء الدين وإبقاء الإسلام فأن بقاء الإسلام بالعلم. ولا يصح الزهد
والتقوى مع الجهل. والنشد الشيخ الإمام الأجل برهان الدين صاحب الهداية شعرا لبعضهم:

⁴ Suwito dan Asy, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, (Angkasa: Bandung, 2003, h. 187.

⁵ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 139.

⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 137.

فساد كبير عالم متهتك # وأكبر منه جاهل متنسك
هما فتنة في العالمين عظيمة # لمن بهما في دينه يتمسك⁷

Maksud tabel diatas adalah tujuan menuntut ilmu : mengharap ridha Allah Swt, mencari kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, menhidupkan agama dan melestarikan Islam. Zuhud dan takwa tidak sah tanpa adanya ilmu. Syair Syekh Burhanuddin mengatakan “orang alim yang durhaka bahayanya besar, tetapi orang bodoh yang tekun beribadah justru lebih besar bahayanya dibandingkan orang alim tadi. Keduanya tidak layak dijadikan panutan karena menjadi penyebab fitnah”.

2. Tabel 2: Syukur terhadap nikmat akal dan sehat jasmani

وينوي به الشكر على نعمة العقل وصحة البدن ولا ينوي به إقبال الناس ولا استجلاب
حطام الدنيا والكرامة عند السلطان وغيره. قال محمد ابن الحسن رحمه الله تعالى لو كان
الناس كلهم عبيدي لأعتقتهم وتبرأت عن ولائهم

Maksud tabel diatas adalah tujuan menuntut ilmu: berdasarkan atas rasa syukur terhadap nikmat akal dan sehat badan. Dan tidak boleh bertujuan agar supaya dihormati manusia dan tidak pula untuk mendapatkan harta dunia dan mendapatkan kehormatan di hadapan pejabat dan lainnya. Muhammad bin Hasan rahimahumullah mengatakan “seandainya seluruh manusia mematuhi hal-hal tersebut, niscaya mereka terbebas dari perbudakan orang lain”

3. Tabel 3: Tidak tertarik dengan harta yang dimiliki orang lain

ومن وجد لذة العلم والعمل به قلما فيما عند الناس. أنشد الشيخ الإمام الآجل الأستاذ
قوام الدين حمادالدين إبراهيم بن اسماعيل الصفار الأنصاري املاءً لأبي حنيفة رحمه الله تعالى
شعرا:

من طلب العلم للمعاد # فاز بفضل من الرشاد

⁷ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 141.

فيا لخسران طالبه # لنيل فضل من العباد

Maksud tabel diatas adalah tujuan menuntut ilmu: barangsiapa dapat merasakan lezat ilmu dan nikmat mengamalkannya, maka dia tidak akan begitu tertarik dengan harta yang dimiliki orang lain. Syekh Imam Hammad bin Ibrahim bin Ismail Asysyafar al-Anshari membacakan syair Abu Hanifah “ Barangsiapa yang menuntut ilmu untuk akhirat, tentu ia akan memperoleh anugerah kebenaran/petunjuk. Dan kerugian bagi orang yang mencari ilmu hanya karena mencari kedudukan di masyarakat”

4. Tabel 4: Instrumen pendukung tujuan keagamaan

اللهم ألا إذا طلب الجاه للأمر بالمعروف والنهي عن المنكر وتنفيذ الحق واعزاز الدين لا
لنفسه وهواه فيجوز ذلك بقدر ما يقيم به الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر. وينبغي لطالب
العلم أن يتفكر في ذلك فإنه يتعلم العلم بجهد كثير فلا يصرفه إلى الدنيا الحقيرة القليلة
الفانية شعر:

هي الدنيا أقل من القليل # وعاشقها ذل من الدليل
تصم بصحرها قوما وتعمي # فهم متحIRON بلا دليل

Maksud tabel di atas adalah tujuan menuntut ilmu: seseorang yang menuntut ilmu dengan tujuan memperoleh kedudukan diperbolehkan dengan syarat kedudukan tersebut digunakan untuk amar ma’ruf wa nahi munkar yaitu melaksanakan kebenaran dan untuk menegakkan agama Allah Swt. Bukan mencari keuntungan untuk dirinya sendiri, dan tidak memperturutkan hawa nafsunya. Seharusnya bagi seseorang yang menuntut ilmu agar dapat merenungkan kembali agar ilmu yang yang dicari tidak menjadi sia-sia. Dan oleh karenanya tidak dibenarkan mencari ilmu untuk memperoleh keuntungan dunia yang hina, sedikit dan binasa. Ada syair yang berbunyi “Dunia ini lebih sedikit dari yang sedikit, orang yang terpesona padanya adalah orang yang paling hina. Dunia dan isinya adalah sihir yang dapat menipu orang tuli dan buta. Mereka adalah orang-orang bingung yang kacau pikirannya dan sesat dikarenakan tidak mendapatkan petunjuk.

Dari pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tujuan-tujuan Pendidikan Islam menurut Imam al-Zarnuji yang

dapat dibagi menjadi tiga (3) yaitu :

1. Tujuan bersifat individual seperti mengharapkan ridha Allah swt, menghilangkan kebodohan dari diri sendiri, mencerdaskan akal, mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan. Tujuan tersebut dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang, dan aktifitasnya sehingga dapat mencapai kenikmatan dalam kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat.
2. Tujuan bersifat sosial seperti menghilangkan kebodohan dari anggota masyarakat atau mencerdaskan masyarakat, menghidupkan nilai-nilai agama dan melestarikan agama Islam. Tujuan sosial tersebut tercapai setelah tujuan bersifat individual dicapai dan dapat memberikan pengaruh terhadap di lingkungan masyarakat sekitar.
3. Tujuan bersifat professional seperti tujuan seseorang mencari ilmu untuk mendapatkan kedudukan yang mana kedudukan tersebut dicapai dengan tujuan kemaslahatan umat secara keseluruhan. Mendapatkan kedudukan di dalam masyarakat tentu diperlukan ilmu dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat secara profesional.⁸

Selain tujuan-tujuan pendidikan Islam, Imam al-Zarnuji juga membahas sosok pendidik. Pendidik menurut beliau adalah sosok yang 'Alim, wara', dan paling senior dari segi usianya. Kemudian juga sosok pendidik tersebut adalah sosok yang berakhlak mulia, penyantun dan penyabar⁹.

Tabel 5: Kriteria Pendidik atau Guru

وأما إختيار الأستاذ فينبغي أن يختيار الأعلام والأورع والأسن كما اختار أبو حنيفة حينئذ
حماد بن أبي سليمان بعد التأمل والتفكير. وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى : وجدته شيخا
وقورا حليما صبورا. وقال : ثبت عند حماد بن أبي سليمان فثبت¹⁰

Maksud tabel diatas: adapun cara memilih seorang guru hendaklah mencari sosok guru yang paling alim, yang paling wara' dan yang paling senior dari usianya. Setelah merenung dan berpikir maka Abu Hanifah memilih Hammad bin Abi Sulaiman karena kriteria tersebut ada padanya. Selanjutnya Abu Hanifah berkata: Beliau ini adalah sosok guru yang berakhlak mulia, penyantun dan penyabar. Maka aku akan bertahan

⁸ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 144.

⁹ As'ad, *Terjemah Ta'limul...*, h. 27 .

¹⁰ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 148.

menuntut ilmu kepadanya hingga aku seperti sekarang ini.

Tugas belajar dan mengajar bagi sosok guru tersebut menjadi tuntutan kewajiban keagamaan yang menjadi titik sentral dalam pendidikan Islam. Dengan adanya kriteria pendidik yang telah disebutkan di atas maka akan mendatangkan tanggung jawab moral yang sangat kuat sehingga diharapkan mampu menjadi dampak edukatif yang positif.

Kemudian selanjutnya adalah peserta didik, menurut Imam al-Zarnuji peserta didik hendaknya memiliki kepribadian akhlak yang mulia dan harus memiliki sikap ridha terhadap Allah Swt, Tawadhu', iffah, tabah, sabar dan bertawakkal. Begitu juga seorang peserta didik harus mencintai ilmu, menghormati gurunya, keluarganya, teman-temannya, dan berkomitmen dalam mencari ilmu.

Tabel 6: Kriteria Peserta Didik

وأما اختيار الشريك فينبغي أن يختار المجد والورع وصاحب الطبع المستقيم والمتفهم ويفر من الكسلان والمعطل والمكثار والمفسد والفتيان. قيل:
عن المرء لا تسأل قرينه # فإن القرين بالمقارن يقتدي
فإن كان ذاشر فجنبه سرعة # وإن كان ذا خير فقارنه تهدي
وانشدت:
لا تصحب الكسلان في حالاته # كم صالح بفساد آخر يفسد
عدوي البليد الجليد سريعة # كالجمر يوضع في الرماد فيخمد
وقال النبي عليه الصلاة والسلام: كل مولد يولد على فطرة الإسلام ألا أن أبواه يهودانه
وينصرانه ويمجسانه¹¹

Maksud tabel di atas: peserta didik agar dapat memilih teman yang tekun belajar, yang wara', memiliki pendirian yang teguh dan istiqamah serta memiliki kemampuan dalam memahami pelajaran. Peserta didik agar dapat menghindari sosok teman yang pemalas, atheis, banyak bicara, perusak, dan tukang fitnah. Sebagaimana syair yang berbunyi: "Janganlah bertanya tentang

¹¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 150.

kelakuan seseorang, tapi lihatlah siapa temannya. Karena seseorang biasanya akan mengikuti kebiasaan temannya. Kalau temanmu berbudi buruk, maka segeralah menjauh. Dan apabila bertingkah laku baik maka bertemanlah dengannya, dan tentu kamu akan mendapatkan petunjuk". Dan ada syair yang berbunyi: "Janganlah sesekali berteman dengan sosok yang pemalas dalam setiap tingkah lakunya. Karena banyak orang menjadi rusak karena merusakkan temannya. Berjangkitanya sifat malas dan lagi bodoh membeku itu cepat menular. Seperti halnya bara api yang dimasukkan ke dalam debu tentu saja akan padam. Nabi Muhammad SAW bersabda: Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci. Maka kedua orang tuanya lah yang akan menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi".

Kurikulum pendidikan dalam pandangan Imam al-Zarnuji ada lima (5) yaitu (1) ilmu *haal*, ilmu yang mempelajari tentang pelaksanaan agama Islam itu sendiri seperti ilmu ushuluddin dan ilmu fiqih dengan harapan kedua ilmu tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan dunianya menuju kehidupan akhirat kelak. Kemudian (2) ilmu *wasilah*, adalah belajar membaca alfatihah untuk sarana melaksanakan shalat, selanjutnya (3) ilmu *ahwalul qulub* adalah ilmu yang berkaitan dengan kerohanian seperti ridha, tawakkal dan taubat. (4) Ilmu kepribadian yaitu ilmu yang berkaitan dengan sifat pemurah, penyayang, pemaarah, pendusta dan sebagainya. Dan yang terakhir adalah (5) ilmu ketabihan seperti ilmu kesehatan, kedokteran, obat-obatan dan penyakit.¹²

Penyusunan kurikulum bagi Imam al-Zarnuji adalah yang relevan dan mudah bagi peserta didik dan tergantung dengan kemampuan yang ada pada peserta didik yang sebaiknya dimulai dengan pelajaran yang mudah dan sederhana untuk dipelajari.¹³ Kurikulum pendidikan tetap berpusat pada Tuhan dan keagamaan yang menjadi arah utama pendidikan tersebut. Namun tidak mengabaikan ilmu selain ilmu agama karena penempatan ilmu agama dan ilmu eksakta sudah proporsional yaitu ilmu agama sebagai ilmu utama yang sesuai dan bermanfaat sebagai praktis keislaman itu sendiri dan ilmu eksakta adalah ilmu penunjang agama agar bermanfaat menjadi pragmatis dalam maslahatnya.

¹² Majidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin, 1997), h. 112.

¹³ As'ad, *Terjemah Ta'limul...*, h. 76 .

Relevansi Pendidikan al-Zarnuji terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Konsep pendidikan Islam Imam al-Zarnuji memiliki relevansi terhadap pendidikan Islam kontemporer saat ini. Secara umum, relevansi bisa dilihat dari usaha untuk menghidupkan kembali nilai – nilai etika dan moral dalam proses pendidikan sehingga dapat menjadikan landasan utama yang dapat menciptakan suasana yang religius dan membentuk akhlak yang mulia. Hal-hal yang menjadi relevan dalam pendidikan Islam kontemporer dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan yang dikonsepsi oleh Imam al-Zarnuji adalah meliputi tujuan berfungsi sebagai tujuan individual, sosial dan professional. seperti. Tujuan-tujuan tersebut tersebut dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang, dan aktifitasnya sehingga dapat mencapai kenikmatan dalam kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat. Tujuan tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan saat ini yang sesuai dengan amanat Undang Undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "...bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Pada tujuan pendidikan tersebut diatas menunjukkan relevansi yang erat dengan perkembangan pendidikan Islam kontemporer saat ini. Konsep tujuan pendidikan Imam al-Zarnuji bersifat positif-aktif. Artinya, manusia itu pada dasarnya adalah baik dan menjadi anugerah tuhan dan aksinya terhadap dunia luar itu bersifat aktif. Yaitu seseorang yang bisa saja dipengaruhi oleh alam lingkungannya atau dipengaruhi sesuai dengan keinginan manusia itu sendiri.

Imam al-Zarnuji lebih fokus pada penataan lingkungan sosial budaya. Jika tujuan individual itu sukses dijalani maka akan mencapai pada tujuan sosial yang lebih banyak mempengaruhi lingkungan masyarakat sekitar dan bahkan sampai pada tahap tujuan professional dengan tetap menggunakan kedudukannya sebagai instrumen untuk memberikan maslahat umat dan agama Islam.

2. Pendidik

Imam al-Zarnuji dalam konsepnya menyebutkan kriteria pendidik adalah sosok yang '*Alim, wara*', dan paling senior dari segi usianya. Kemudian juga sosok pendidik tersebut adalah sosok yang berakhlak mulia, penyantun dan penyabar. Tentu hal ini masih relevan dengan saat ini yang masuk dalam

standar kompetensi guru yang salah satunya menyebutkan bahwa syarat seorang guru adalah mampu mengajar dan ahli dalam bidang yang akan diajarkannya dan memiliki kecakapan dalam hal kesusilaan yang dapat menunjang tugasnya dalam proses belajar mengajar, kemudian juga memiliki usia dewasa yang dapat dipertanggungjawabkan dalam menunaikan kewajibannya sebagai seorang guru.¹⁴ Kemudian yang paling penting dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan pendidik yang berkaitan dengan keteladanan, berakhlak mulia, arif dan bijaksana sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya.¹⁵

3. Peserta didik

Relevansi konsep pendidikan Imam al-Zarnuji terhadap peserta didik pada saat ini sudah sesuai dengan ditandai hadirnya Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2023. Peserta didik dituntut untuk berakhlak mulia, bersikap ridha terhadap Allah Swt, Tawadhu', iffah, tabah, sabar dan bertawakkal. Begitu juga seorang peserta didik harus mencintai ilmu, menghormati gurunya, keluarganya, teman – temannya, dan berkomitmen dalam mencari ilmu.

4. Kurikulum

Kurikulum saat ini masih sangat relevan dengan konsep pendidikan Imam al-Zarnuji, menurut Imam al-Zarnuji hendaknya dalam kurikulum tersebut mengandung lima (5) ilmu yaitu; ilmu haal, ilmu wasilah, ilmu ahwal qulub, ilmu kepribadian dan ilmu ketabiban. Kurikulum saat ini yang dikenal dengan kurikulum merdeka memiliki salah satu keunggulan yaitu sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tentunya pihak sekolah ketika akan merumuskan kurikulum tidak terlepas daripada landasan dasarnya yang berpusat pada agama Islam, agama Islam dibangun dengan landasan Alquran, Alsunnah dan pendapat-pendapat mujtahid Islam. Kemudian juga berlandaskan perkembangan psikis siswa yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan berpikir yang dimiliki siswa tersebut.¹⁶

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 127-128.

¹⁵ N.A. Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), h. 104.

¹⁶ Salim dan Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), h. 203.

PENUTUP

Imam al-Zarnuji adalah tokoh aliran religius-konservatif yang membangun konsep pendidikan Islam dari nilai – nilai agama dan juga tujuan menuntut ilmu dan klasifikasi ilmu berdasarkan nilai-nilai agama. Tujuan pendidikan pada konsep pendidikan al-Zarnuji menempatkan keridhaan Allah dan kebahagiaan akhirat. Peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran harus dalam bingkai keagamaan sehingga peserta didik yang menuntut ilmu bertujuan mencari kedudukan diperbolehkan asalkan mampu mengfungsikan tujuan keagamaan berupa amar makruf wa nahi munkar, menegakkan kebenaran melawan kebatilan. Implikasinya terhadap peserta didik yang semata-mata ridha kepada Allah swt dalam menuntut ilmu adalah tetap dalam bingkai kebenaran dikarenakan dikontrol oleh aturan-aturan yang menyadarkan hati nuraninya. Dan berbeda dengan peserta didik yang menuntut ilmu berniat mencari materi akan merasa kekurangan dan kecewa sehingga mempengaruhi proses menjalankan kewajibannya yang terganggu dan terbengkalai.

Pandangan Imam al-Zarnuji berimplikasi pada dampak edukatif positif yaitu ada rasa tanggung jawab moral yang sangat kuat dan dampak edukatif positifnya adalah ilmu yang terdapat dalam Alquran dan hadis bersifat mutlak tanpa batas menjadi terbatas pada ilmu-ilmu keagamaan yang terfokus pada pencapaian spiritual yang menonjol sehingga pengaturan kehidupan dunia akan diambil alih oleh orang-orang non muslim

Pandangan Imam al-Zarnuji terkait sifat dasar moral manusia dan aksinya terhadap dunia luar adalah masuk dalam aliran positif-aktif. Aliran ini berpandangan bahwa sifat manusia sejak lahir berkarakter dan manusia tidak terlepas daripada bawaan hereditasnya, fitrah tauhidnya, pengaruh alam lingkungannya yang terkadang tanpa disadari ada pertolongan Tuhan pada setiap momen yang terjadi dalam kehidupan manusia tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2012.
- As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Menara Kudus: Kudus. 2007.
- Iqbal, A.M., *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2015.
- Majidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*. Al-Amin: Yogyakarta. 1997.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2023.
- N.A. Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*. Arruz Media: Yogyakarta. 2016.
- Salim dan Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Arruz Media: Yogyakarta. 2012.
- Suwito dan Asy, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Angkasa: Bandung. 2003.
- Undang - undang Sisdiknas (UU RI No 20 Tahun 2023). Jakarta: Sinar Grafika. 2008.
- Romadi, Ugik. (2023). *Inovasi Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Rusli, T. S., Boari, Y., & Amelia, D. A. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.